

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN
TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI
KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

Timothy Yosua Mononimbar¹, Agnes L.Ch.P. Lopian², Krest D. Tolosang³

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : timothymono@gmail.com

agnesmaralopian@gmail.com

kresttolosang@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif khususnya penelitian di bidang ekonomi perencanaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data runtutan waktu. Data runtutan waktu diambil selama kurun waktu 2010-2020. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari tahun 2010 hingga 2020 dari hasil publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Minahasa Selatan. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi adalah model persamaan regresi berganda (*multiple regression equation*) dengan menggunakan data panel, yaitu penggabungan data time series dan cross-section. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten minahasa selatan. Pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa Selatan, dan tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Untuk Kabupaten Minahasa Selatan agar dapat mengatasi kemiskinan yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan agar dapat berpengaruh positif pada indeks pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa Selatan.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the impact of economic growth, government spending, and poverty rate on the human development index in South Minahasa Regency. This research employs quantitative research methods, particularly in the field of economic planning. This study also uses secondary data which is time series data that range from 2010 to 2020. The data used in this study are from 2010 to 2020 published by Statistics Indonesia (BPS) in South Minahasa. The analysis method used to assess the relation between human capital and economic growth is multiple regression equation using the panel data, which is the integration of time series data and cross-section data. The result shows that the economic growth partially gives positive and significant impact to the human development index of South Minahasa Regency. In addition, the government spending also positively and significantly impacts the human development index in South Minahasa Regency. On the other hand, the poverty rate gives a negative and insignificant impact to the human development index. This shows the need for South Minahasa Regency to reduce its poverty rate in order to give a positive impact to the human development index in the South Minahasa Regency.

Keywords : Economic Growth, Government Spending, Poverty Rate, Human Development Index

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan yang saat ini tengah dilakukan secara terus menerus oleh pemerintah dalam berbagai bidang tentunya bisa menjadi salah satu acuan perkembangan sebuah negara, ataupun daerah. Selain pembangunan infrastruktur yang tengah giat-giatnya dilakukan perlu menjadi perhatian juga bahwa pembangunan manusia tidak bisa disepelekan, pembangunan manusia yang tertata dengan baik akan bisa menopang perekonomian sebuah negara ataupun daerah.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) / *Human Development Index* (HDI) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. Indeks pembangunan manusia digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia diperkenalkan oleh United Nations Development Program (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR) (BPS, 2020).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya pembangunan manusia. Kedua hal ini harus berjalan beriringan antara satu dengan yang lainnya sehingga tidak terjadi ketimpangan antara pembangunan infrastruktur yang dilakukan dengan pembangunan manusia yang dilakukan dengan demikian maka pembangunan perekonomian dapat terjadi dengan lebih cepat dan terkontrol dengan baik oleh sumber daya manusia yang memadai apabila kedua hal ini tidak berjalan dengan beriringan antara satu dengan yang lainnya maka proses pembangunan perekonomian yang terjadi tidak akan berjalan dengan lancar dikarenakan pembangunan infrastruktur yang baik namun tidak ditunjang dengan pengelolaan manusia yang memadai akan berakibat pada pembangunan ekonomi yang berjalan dengan lebih lambat dari yang diharapkan. Berikut ini adalah Data Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Selatan.

Tabel 1 Data Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Selatan

Tahun	IPM	Pertumbuhan Ekonomi	Pengeluaran Pemerintah	Tingkat Kemiskinan (%)
2010	66,11	5,72	520,202,370	10,74
2011	66,61	3,83	551,506,800	9,48
2012	67,26	6,13	595,037,510	8,61
2013	67,68	6,61	641,655,040	10,08
2014	68,36	6,7	694,807,530	9,85
2015	69,18	6,3	740,703,080	10,22
2016	69,97	5,09	774,581,470	9,92
2017	70,05	6,53	825,622,930	9,78
2018	70,86	6,09	876,089,180	9,34
2019	71,07	5,97	905,019,360	9,26
2020	72,11	-0,77	877,512,280	9,14

Sumber: web.minselkab.bps.go.id

Berdasarkan data pada tabel yang tersedia dapat dilihat bahwa setiap tahunnya sejak tahun awal penelitian baik pertumbuhan ekonomi maupun pengeluaran pemerintah terus mengalami peningkatan yang konsisten setiap tahunnya, tentu dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang semakin baik maka

diharapkan juga bahwa tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan, terlebih dengan jumlah pengeluaran pemerintah yang juga terus mengalami peningkatan setiap tahunnya namun hal tersebut tidak berpengaruh banyak pada tingkat kemiskinan yang terjadi. Meskipun pada tahun awal penelitian tingkat kemiskinan mengalami penurunan namun dalam selang waktu beberapa tahun tingkat kemiskinan Kembali mengalami peningkatan. Sehingga menimbulkan pertanyaan apakah pertumbuhan ekonomi yang terjadi sudah mencakup atau menyentuh masyarakat miskin atau hanya meningkatkan perekonomian sebagian masyarakat saja dan malah menimbulkan ketimpangan. Begitu pun dengan pengeluaran pemerintah yang ada belum benar-benar berpengaruh pada masyarakat miskin sehingga pengeluaran pemerintah yang dilakukan tidak menimbulkan efek domino terhadap perekonomian.

Tujuan Penelitian

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa Selatan?
2. Apakah Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa Selatan?
3. Apakah tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa Selatan?
4. Apakah Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan tingkat kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa Selatan?

TINJAUAN PUSTAKA

Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Todaro (2006:187) pembangunan manusia ada tiga komponen universal sebagai tujuan utama meliputi: (1) Kecukupan, yaitu merupakan kebutuhan dasar manusia secara fisik. Kebutuhan dasar adalah kebutuhan yang apabila tidak dipenuhi akan menghentikan kehidupan seseorang, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan keamanan. Jika satu saja tidak terpenuhi akan menyebabkan keterbelakangan absolut. (2) Jati Diri, yaitu merupakan komponen dari kehidupan yang serba lebih baik adalah adanya dorongan dari diri sendiri untuk maju, untuk menghargai diri sendiri, untuk merasa diri pantas dan layak mengejar sesuatu, dan seterusnya. Semuanya itu terangkum dalam self-esteem (jati diri). (3) Kebebasan dari Sikap Menghamba, yaitu merupakan kemampuan untuk memiliki nilai universal yang tercantum dalam pembangunan manusia adalah kemerdekaan manusia. Kemerdekaan dan kebebasan di sini diartikan sebagai kemampuan berdiri tegak sehingga tidak diperbudak oleh pengejaran dari aspek-aspek materil dalam kehidupan. Dengan adanya kebebasan kita tidak hanya semata-mata dipilih tapi kitalah yang memilih.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan adanya peningkatan pendapatan yang terjadi karena peningkatan produksi pada barang dan jasa. Adanya peningkatan pendapatan ini tidak berkaitan dengan adanya peningkatan jumlah penduduk, dan bisa dinilai dari peningkatan output, teknologi yang makin berkembang, dan inovasi pada bidang sosial. Tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah, tergantung dari sumber daya alam dan sumber daya manusianya serta ditunjang oleh faktor-faktor eksternal seperti kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah daerah yang tepat dan terarah. Dengan demikian, kinerja antara pemerintah daerah dengan pengusaha setempat menjadi agenda penting dalam penetapan perencanaan pembangunan. Adam Smith berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah suatu perubahan tingkat ekonomi yang dialami suatu negara yang bergantung pada adanya perkembangan jumlah penduduk. Dengan adanya perkembangan jumlah penduduk, maka hasil dari produksi suatu negara juga tentunya akan meningkat.

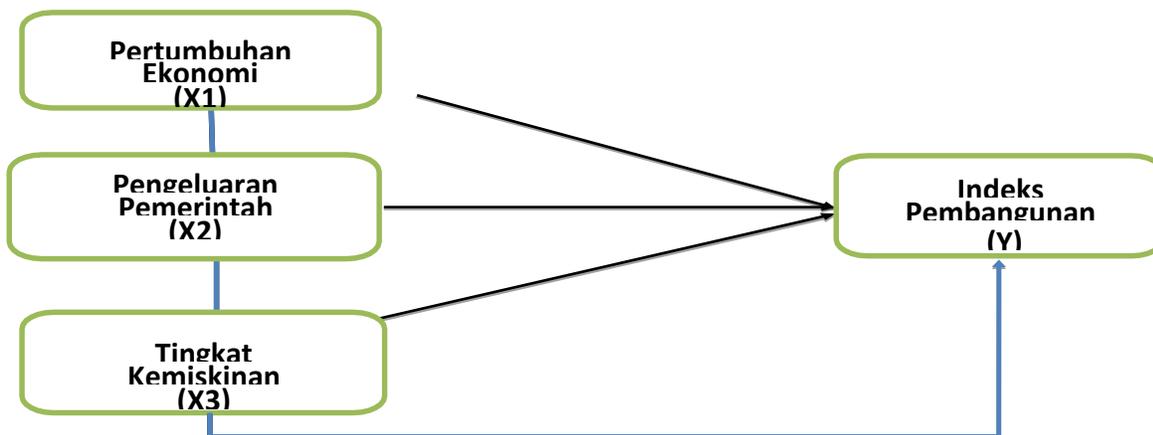
Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pengeluaran pemerintah (government expenditures) merujuk pada belanja barang dan jasa oleh pemerintah. Contohnya adalah pembelian barang untuk operasional dan investasi untuk barang publik. Selain itu, beberapa pengeluaran tanpa melibatkan pertukaran barang dan jasa, yakni pembayaran transfer. Ketika pengeluaran melebihi pendapatan, pemerintah menjalankan defisit fiskal. Sebaliknya, jika pendapatan melebihi pengeluaran, maka pemerintah menjalankan surplus fiskal. Dan, ketika pengeluaran sama dengan pendapatan, kita menyebutnya fiskal berimbang.

Tingkat Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu integrated concept yang memiliki lima dimensi, yaitu: Kemiskinan (*proper*), Ketidakberdayaan (*powerless*), Kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), Ketergantungan (*dependence*), dan Keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis. Kemiskinan bukan hanya kekurangan uang ataupun tingkat pendapatan yang rendah, tetapi juga banyak hal lain seperti: keterbatasan sumber daya, tingkat kesehatan rendah, pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan menghadapi kekuasaan dan ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri.

Gambar 1 Kerangka Berpikir Teoritis



Hipotesis

Hipotesis dalam suatu penelitian berarti jawaban sementara, patokan duga, atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2013). Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, pengembangan teori dan kajian empiris serta model penelitian maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Diduga Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Minahasa Selatan
- 2) Diduga Pengeluaran Pemerintah berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Minahasa Selatan
- 3) Diduga Tingkat Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Minahasa Selatan
- 4) Diduga Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Minahasa Selatan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian adalah pendekatan ilmiah terhadap keputusan ekonomi. Pendekatan metode ini berawal dari data lalu diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan (Sugiyono, 2014:14).

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan jenis data time-series. Data tersebut berupa data Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2010-2020, Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2010-2020, Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2010-2020, dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2010-2020. yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Minahasa Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berupa catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda. Dalam analisis regresi berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antar variabel tergantung (Y) dengan variabel bebas. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y=f(X_1,X_2,X_3)$$

$$Y=b_0+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3 + e$$

Persamaan regresi menjadi :

$$Y=b_0+b_1X_1+b_2LnX_2+b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Indeks Pembangunan Manusia
X1	= Pertumbuhan Ekonomi
X2	= Pengeluaran Pemerintah
X3	= Tingkat Kemiskinan
β_0	= Konstanta
$\beta(1,2,..)$	= Koefisien Regresi
ϵ	= Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan anggaran berbasis kinerja pada badan pengelola keuangan dan aset daerah provinsi Sulawesi Utara ialah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics
	VIF
(Constant)	
X1	1,110
1	1,125
X2	
X3	1,187

a. Dependent Variable: Y *Sumber: Pengolahan Data, 2021*

Dilihat dari tabel 4.2.1 Coefficients nilai VIF pada Output Tidak menunjukkan Gejala *multikolinearitas*.

Bila $VIF < 10,00$ maka tidak terjadi gejala Multikolerasi

Bila $VIF > 10,00$ maka terjadi gejala Multikolerasi Dengan Hasil :

Nilai Tolerance : X1 Pertumbuhan Ekonomi = 0,901

: X2 Pengeluaran pemerintah = 0,889

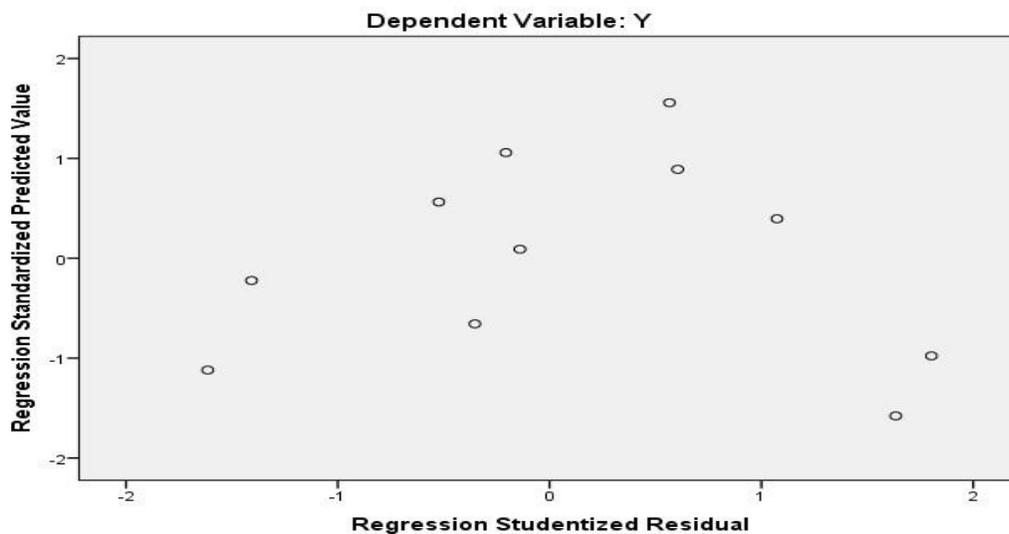
: X3 Tingkat Kemiskinan = 0,843

Nilai VIF : X1 Pertumbuhan Ekonomi = 1,110

: X2 Pengeluaran pemerintah = 1,125

: X3 Tingkat Kemiskinan = 1.187

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Dari diagram diatas tersebut terlihat bahwa penyebaran residual tidak teratur. Hal tersebut terlihat pada plot yang terpancar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, kesimpulan yang biasa

diambil adalah bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	3 ^a	6	,000	2,731

Sumber Data: Pengolahan Data, 2021

Pada analisis regresi terlihat bahwa nilai DW 2,731 dimana < dari dw tabel maka dapat disimpulkan bahwa titik durbin watson penelitian ini sudah sesuai teori dan dapat digunakan.

Tabel 4 Hasil Pengujian koefisien determinasi (R2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.997 ^a	.995	.992	.17139	.995	437.188	3

Sumber: Pengolahan Data, 2021

Dalam melihat pengaruh Variabel Independen Exogenous Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tingkat Kemiskinan terhadap variabel Dependen Endogenous Indeks Pembangunan Manusia dapat dilihat pada Tabel 4.3 Model Summary di atas, pada nilai R square. Besarnya R square (R2) pada tabel di atas adalah 0,995. Angka tersebut mempunyai makna Besarnya pengaruh Variabel independen exogenous Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Kemiskinan terhadap variabel dependen endogenous Indeks Pembangunan Manusia secara gabungan. Dalam menghitung Koefisien Determinasi (KD) dapat diketahui dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,995 \times 100\%$$

$$KD = 99 \%$$

Besarnya pengaruh Variabel Independen Exogenous exogenous pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan terhadap Variabel Dependen Endogenous indeks pembangunan manusia secara gabungan adalah 97%. Dan pengaruh diluar model dapat di hitung dengan:

$$e = 1 - R^2 \quad e = 1 -$$

$$0,978 \quad e = 0,01 \times$$

$$100\% \quad e = 1\%$$

Yang berarti 1% berarti besarnya faktor lain yang mempengaruhi diluar model yang di teliti. Artinya besarnya pengaruh variabel independen exogenous exogenous pertumbuhan ekonomi, pengeluaran

pemerintah dan tingkat kemiskinan terhadap variabel dependen endogenus indeks pembangunan manusia adalah sebesar 97%, sedangkan pengaruh sebesar 1% disebabkan oleh variabel di luar model yang diteliti.

Tabel 5 Hasil Uji Signifikansi Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-122.633	6.347		-19.321	.000
	X1	-.189	.027	-.204	-7.038	.000
	X2	21.750	.677	.938	32.112	.000
	X3	.006	.101	.002	.058	.955

Sumber: Pengolahan Data, 2021

Hasil Uji Signifikansi secara parsial (uji t)

Untuk melihat apakah ada Pengaruh Linier Variabel Independen Exogenus keuangan daerah terhadap Variabel Dependen Endogenus indeks pembangunan manusia. Dapat dilihat pada tabel Coefficients(a) Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom $DF = n - (K+1)$ atau $DF = 10 - (3+1) = 6$. Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar 1.928 (untuk uji dua arah) Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenus pertumbuhan ekonomi terhadap Variabel Dependen Endogenus indeks pembangunan manusia ialah 7.038. Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $7.038 > t$ tabel sebesar 1.928. Dengan demikian keputusannya ialah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh linier antara Variabel Independen pertumbuhan ekonomi terhadap Variabel Dependen Endogenus indeks pembangunan manusia. Maka Variabel Independen Exogenus pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap Variabel Dependen Endogenus indeks pembangunan manusia. Besarnya pengaruh Variabel Independen Exogenus pertumbuhan ekonomi terhadap Variabel Dependen Endogenus indeks pembangunan manusia diketahui dari nilai sig ialah 0,000 Signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig $0.000 < 0,05$.

Untuk melihat apakah ada Pengaruh Linier Variabel Independen Exogenus pengeluaran pemerintah terhadap Variabel Dependen Endogenus indeks pembangunan manusia. Dapat dilihat pada tabel Coefficients(a) Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom $DF = n - (K+1)$ atau $DF = 10 - (3+1) = 6$. Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar 1.928 (untuk uji dua arah) Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenus pengeluaran pemerintah terhadap Variabel Dependen Endogenus indeks pembangunan manusia ialah 32.112. Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar $32.112 > t$ tabel sebesar 1.928. Dengan demikian keputusannya ialah H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Artinya ada pengaruh linier antara Variabel Independen pengeluaran pemerintah terhadap Variabel Dependen Endogenus indeks pembangunan manusia. Maka Variabel Independen Exogenus pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap Variabel Dependen Endogenus indeks pembangunan manusia. Besarnya pengaruh Variabel Independen Exogenus pengeluaran pemerintah terhadap Variabel Dependen Endogenus indeks pembangunan manusia diketahui dari nilai sig ialah 0,000 tidak Signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig 0.000 < 0,05.

Untuk melihat apakah ada Pengaruh Linier Variabel Independen Exogenus tingkat kemiskinan terhadap Variabel Dependen Endogenus indeks pembangunan manusia. Dapat dilihat pada tabel Coefficients(a) Menentukan besarnya taraf Signifikan sebesar 0,05 dan Degree of Freedom DF = n – (K+1) atau DF = 10 – (3+1) =6. Dari ketentuan tersebut diperoleh t tabel sebesar 1.928 (untuk uji dua arah) Dalam perhitungan SPSS yang tertera pada tabel Coefficients di atas dimana tabel t adalah untuk menunjukkan bahwa adanya Pengaruh linier antara Variabel Independen Exogenus tingkat kemiskinan terhadap Variabel Dependen Endogenus indeks pembangunan manusia ialah 0.58. Hasil dari perhitungan dengan SPSS menunjukkan angka t hitung sebesar 0.58 < t tabel sebesar 1.928. Dengan demikian keputusannya ialah H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh linier antara Variabel Independen tingkat kemiskinan terhadap Variabel Dependen Endogenus indeks pembangunan manusia. Maka Variabel Independen Exogenus tingkat kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Variabel Dependen Endogenus indeks pembangunan manusia. Besarnya pengaruh Variabel Independen Exogenus tingkat kemiskinan terhadap Variabel Dependen Endogenus indeks pembangunan manusia diketahui dari nilai sig 0,955 tidak Signifikan karena nilai signifikansi / probabilitas hasil yang tertera pada kolom Sig 0.955 > 0,05.

Tabel 6 Hasil Uji Signifikansi serempak (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.524	3	12.841	437.188	.000 ^b
	Residual	.206	7	.029		
	Total	38.730	10			

Sumber: Pengolahan Data, 2021

Menghitung nilai F tabel dengan Ketentuan besar nilai taraf Signifikansi sebesar 0,05 dan Nilai Degree Of Freedom dengan ketentuan Numerator / Vektor 1 : Jumlah Variabel – 1 atau 4 – 1 = 3, dan denominator / Vektor 2 : jumlah kasus- jumlah variabel atau 10 – 4 = 6. Dengan ketentuan tersebut diperoleh angka F tabel sebesar 4,76.

Hasil perhitungan dengan SPSS didapatkan angka F hitung sebesar 437.188 > F tabel sebesar 4,76. Dengan demikian H0 diterima, dan H1 ditolak. Arti Hubungan linier antara Variabel Independen Eksogenus pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan tingkat kemiskinan dengan Variabel Dependen Endogenus indeks pembangunan manusia. Dengan nilai Sig. 0,000 Kesimpulan adalah model regresi di atas sudah layak dan benar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas maka dapat dibahas beberapa hal dalam hasil penelitian yaitu:

1. Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. karena nilai signifikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,000 dan untuk uji dua arah jatuh di negatif -7.038 jadi walaupun pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan pada tahun 2020 mengalami penurunan karena pandemi covid-19 tapi tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010 sampai 2019 mengalami peningkatan dan stabil, jadi walaupun menurunnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 tetap akan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

2. Pengeluaran Pemerintah terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. karena nilai signifikan pengeluaran pemerintah sebesar 0,000 dan untuk uji dua arah jatuh di positif 32.112, untuk pengeluaran pemerintah di Kabupaten Minahasa Selatan dapat dilihat mengalami peningkatan dari tahun 2010-2019 dari 490,376,486 sampai 905,019,180 dapat dilihat bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif juga walaupun pada tahun 2020 pengeluaran pemerintah di Kabupaten Minahasa Selatan mengalami penurunan tapi tidak jauh senilai 877,512,280, jadi naik atau menurunnya pengeluaran pemerintah akan mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

3. Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan Hasil pengolahan Data dapat dilihat bahwa Variabel Tingkat Kemiskinan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Karena nilai signifikan tingkat kemiskinan sebesar 0,955, karena indeks pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa Selatan terus mengalami peningkatan setiap tahun dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Minahasa Selatan mengalami naik turun atau tidak stabil jadi naik atau menurunnya tingkat kemiskinan tidak akan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

4. Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap IPM

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tingkat Kemiskinan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia tapi tidak signifikan secara statistik. Hal ini dikarenakan tingkat Pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia meningkat walaupun tingkat kemiskinan tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tingkat Kemiskinan Berpengaruh Positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

KESIMPULAN

1. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks pembangunan manusia. Walaupun pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan secara signifikan tapi tetap berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.
2. Pengeluaran pemerintah di Kabupaten Minahasa Selatan berpengaruh positif dan juga signifikan karena pengeluaran pemerintah memiliki peran penting terhadap indeks pembangunan manusia karena indeks pembangunan manusia membahas tentang harapan hidup jadi dapat disimpulkan jika indeks pembangunan manusia naik maka pengeluaran pemerintah harus naik walaupun pada tahun 2020 pengeluaran pemerintah mengalami penurunan sedikit tapi tetap tidak mempengaruhi dampak positif bagi indeks pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa Selatan.
3. Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Selatan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan. Itu dikarenakan tingkat kemiskinan di Kabupaten Minahasa Selatan mengalami naik turun atau tidak stabil, jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan dan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa Selatan tidak berpengaruh positif karena di mana indeks pembangunan manusia naik dan tingkat kemiskinan juga naik.

4. Pertumbuhan ekonomi, Pengeluaran pemerintah dan Tingkat kemiskinan berpengaruh positif untuk pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah saja dan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh positif dimana pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah naik, sedangkan tingkat kemiskinan menurun, jadi dapat disimpulkan naik atau menurunnya tingkat kemiskinan di Kabupaten Minahasa Selatan tidak akan mempengaruhi dampak positif pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Minahasa Selatan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia maka penulis coba memberikan saran.

1. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemandirian yang dimiliki oleh Kabupaten Minahasa Selatan agar bisa memberikan kontribusi yang besar guna meningkatkan indeks pembangunan manusia.
2. Perlu adanya tambahan alokasi anggaran langsung di dalam penganggaran agar dapat memaksimalkan upaya pengentasan kemiskinan dengan cara mengambil atau merelokasi anggaran-anggaran lain, agar dapat memberi kontribusi positif pada perekonomian terutama dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran.
3. Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan bias dapat menurunkan tingkat kemiskinan dengan cara memberikan bantuan modal dan juga lowongan pekerjaan bagi masyarakat yang kurang mampu sehingga berdampak pada peningkatan pembangunan manusia yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Heka, A. J., Lopian, A., & Lajuck, I. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Diakses Tanggal 30 Juni 2020.
- Arisman. (2018). *Determinant of Human Development Index in ASEAN Countries*. *IE Journal*. Diakses Tanggal 26 Mei 2020.
- Asmita & Ruslan. 2017. *Analysis of Factors Affecting the Human Development Index in North Sumatra Province*. *Journal of Business and Management*. Diakses Tanggal 26 Mei 2020.
- Tjodi, A. M., Rotinsulu, T. R., & Kawung, G. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi (Studi Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* Vol 19, No 4 (2018).
- Laisina, C., Masinambow, V., & Rompas, W. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap PDRB Melalui Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara Tahun 2002-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 15 No. 4.
- Ngwakwe, C. 2020. *Measuring The Interdependence Between Economic Growth And Human Development In South Africa*. *EuroEconomica* Vol. 39 No. 2.
- Dama, H. Y., Lopian, A. L., & Sumual, J. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Diakses Tanggal 30 Juni 2020.

- Malakar, I. M., & Sapkota, B. D. (2021). *Human Development Index: A Comparative Study between Nepal and Other SAARC Member Countries. South Asian Journal of Social Studies and Economics* 12(1): 27-35, 2021.
- Ismail, I. F., Walewangko, E. N., & Sumual, J. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 21 No. 03 Oktober 2021.
- Lapian, A. L. (2018). *Small Medium Enterprises Towards Economic Growth in North Sulawesi, Indonesia. Scientific Research Journal (SCIRJ)*, Vol. VI, Issue II, Februari 2018.
- Muda, R., Koleangan, R., & Kalangie, J. (2019). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Diakses Tanggal 26 Mei 2020.
- Appiah, M., Amoasi, R., & Frowne, D. I. (2019). *Human Development And its Effect On Economic Growth And Development. International Research Journal of Business Studies* Vol. 12, No. 2.
- Fadillah, N. & Setiartiti, L. (2021). *Analysis of Factors Affecting Human Development Index in Special Regional of Yogyakarta. Journal of Economics Research and Social Sciences* Vol. 5, No. 1, Februari 2021.
- Runtuwu, P. (2020). *Analysis of Macroeconomic Indicators and It's Effect on Human Development Index (HDI). Society*, 8(2), 596-610.
- Sangereng, W., Engka, D., & Sumual, J. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Diakses Tanggal 26 Mei 2020.
- Sanggalorang, S., Rumat, V., & Siwu, H. F. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 15 No. 02 - Edisi Juli 2015.
- Tarumingkeng, W., Rumat, V., & Rotinsulu, T. O. (2018). Pengaruh Belanja Modal Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. Diakses Tanggal 26 Mei 2020.
- Lamatenggo, O. F., Walewangko, E. N., & Layuck, I. (2019). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 19, No 02.
- Umiyati, E. (2017). Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*. Diakses Tanggal 30 Juni 2020.
- Viddy, A., Rafiqoh, & Asniwati, B. (2019). *The Determinants Of Human Development Index And Economic Growth In Indonesia. International Journal of Scientific and Technology Research* Vol 8, Issue 12, Desember 2019.